

zakato

Berbagi takkan rugi

menyatukan
**Beragam
Kebaikan**



Scan QR Code ini
untuk berdonasi

OVO O-PPWA DANA

bisa menggunakan aplikasi
M-Banking dan E-Wallet apapun
gratis tanpa biaya administrasi



Semua Berhak Bahagia

Pada Momen Ramadhan 1446H ini

Setiap Kebaikan yang kita berikan kepada Saudara-Saudari kita dari yatim atau dhuafa akan berbuah kebahagiaan untuk kita dan mereka.

Bersama kita berbagi bersama pada momen bulan suci ramadhan dengan penuh suka cita

tunaikan sedekah dibulan ramadhanmu melalui

<https://infak.in/kadolebaran>

0822 3000 0909 | www.lmizakat.id

Zakato adalah media komunikasi yang diterbitkan oleh Laznas LMI, didistribusikan hanya untuk kalangan sendiri dan tidak diperjualbelikan

LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director
Agung Wicaksono, S.T.
Program Director
Yanuari Dwi Prianto, S.T.
Operations and Development Director
Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.
Marketing and Partnership Director
Ozi Riyanto, S.T.
Waqf Director
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Jurnalists: Wina, Ashila
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Doris Fermansah
Fotografer: Budi Prasetyo
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoirul (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)
Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Sederhana Lebih Bermakna dengan Bersama

Setiap kebaikan, sekecil apa pun, memiliki makna. Satu uluran tangan, satu senyuman, satu kepedulian mungkin tampak sederhana, tetapi bisa menjadi awal dari perubahan besar. Bayangkan jika satu kebaikan dilakukan oleh seratus orang. Tetesan kecil itu akan menjadi aliran yang menggerakkan banyak hati, memberi manfaat lebih luas, dan menebarkan keberkahan.

Terlebih di bulan Ramadhan, di mana ada lebih banyak hati-hati yang siap bergerak bersama dalam kebaikan

Awalnya tidak harus besar untuk berdampak. Kadang, langkah kecil yang dilakukan bersama justru menciptakan perubahan yang nyata. Inilah kekuatan kebersamaan dalam berbuat baik. Ketika kita saling menginspirasi dan mengajak orang lain, kebaikan akan terus bergulir, menghidupkan harapan, dan membawa keberlanjutan.

Mari di momen Ramadhan yang mulia ini, jadikan setiap kebaikan, sekecil apa pun, sebagai bagian dari gerakan besar untuk membangun dunia yang lebih baik. Karena satu langkah kecil dari kita semua bisa menciptakan perubahan yang luar biasa.

Imizakat

Imizakat

Lembaga Manajemen Infak

info@lmizakat.id

KANTOR PERWAKILAN LMI

• **Jawa Timur:** Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • **Jakarta, Jawa Barat & Banten:** Jl. Desa Putra No. 5, RT 01 RW 17, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • **Kepulauan Riau:** Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau Telp 0821 4409 1088 • **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Komplek Mandiri IV Blok A5 No. 11, Surgi Mufti, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan Telp 0822 5700 5752 • **Jawa Tengah & DIY:** Jalan Kusumanegara, Gang Parkit C15, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • **Bali & Nusa Tenggara:** Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • **Sulawesi Selatan & Maluku Utara:** Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • **Gorontalo:** Jl. Jalaludin Tantu Kel. Bugis, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo - Gorontalo, Kode Pos: 96112 Telp 0812-4202-1443

DIREKSI MENYAPA:

Kolaborasi Kebaikan 6

MERDEKA BELAJAR:

Aksi Solidaritas Charity Run For Palestine 10

MERDEKA BELAJAR:

Ketika Takdir Menuntun Langkah yang Terarah 11

KONSULTASI SYARIAH:

Bolehkah Menunda Menunaikan Hutang Puasa? 16

LITERASI:

Aku Berpikir Maka Aku Ada 18

KABAR LMI:

LMI Adakan Upgrading bagi Para Penerima Beasiswa 23

KABAR LMI:

LMI Bagikan Paket Sekolah untuk Penyintas Gempa Bawean 24

KABAR LMI:

Satu Pekan Ganala, Satu Pekan Mengedukasi 25

KABAR LMI:

LMI Beri Kacamata Gratis untuk Siswa Yatim di SDN 2 Ploso 32

KABAR LMI:

Panen Lele Kedua Wujud Nyata Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 33

MEWARNAI:

Takjil 36

TEMA UTAMA:

Menyatukan Beragam Kebaikan 4

**PARENTING:**

Parenting Ramadhan 14

**KABAR LMI:**

Humanitarian Activist Camp 2025 23

**MITRA BERBAGI:**

YBM PLN dan LMI Salurkan Modal Usaha 31

**EDUKASI ZISWAF:**

Waktu Terbaik Membayar Zakat Maal Part 2 8

**MOTIVASI:**

Ilmu Menikmati Takdir 12

**HALAL LIFESTYLE:**

Menebar Kasih Sayang kepada Semua Makhluk Allah melalui Sedekah 19

**MITRA BERBAGI:**

Kolaborasi LMI, YBM PLN, dan RSJ Lawang Dukung Pemberdayaan Penyintas ODGJ 30



menyatukan
Beragam Kebaikan
 ♦ Ramadhan 1446H

Ramadhan disebut juga sebagai momentum sinergi dan akselerasi semua kebaikan. Sebagai bulan mulia yang setiap harinya tak hanya penuh akan rahmat dan ampunan Allah, melainkan juga berlimpah pahala dan keberkahan, sudah semestinya Ramadhan menjadi waktu yang tepat bagi seluruh umat islam berlomba-lomba memperbanyak ibadah kepada Allah dan melakukan berbagai aktivitas kebaikan. Tentu kita pun tak ingin melewatkan kesempatan emas ini, bukan?

Di bulan lain, mungkin setiap orang sudah punya aksi kebaikan masing-masing. Namun, di Bulan Ramadhan, potensi kebaikan muncul lebih kuat karena tak ada yang ingin melewatkan keberkahnnya. Karena itulah Bulan Ramadhan menjadi waktu yang tepat untuk bersinergi. Berkolaborasi agar macam-macam kebaikan kecil tersebut dapat terakumulasi menjadi kebaikan yang jauh lebih besar dan lebih dirasakan kebermanfaatannya.

Semangat kebersamaan, menjadi salah satu ciri khas Ramadhan “hidup” di tengah masyarakat Indonesia. Kawan, tetangga, juga saudara yang sebelumnya jauh akhirnya menjadi lebih dekat, dan yang sebelumnya tersekat-sekat kini menjadi lebih erat. Terlebih secara fitrah manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa kehadiran orang lain. Sehingga kita pun akan merasa lebih bisa memberi manfaat ketika berkumpul dan berkolaborasi bersama yang lain.

Ramadhan menjadi momentum yang tepat pula untuk mengakselerasi amal, memaksimalkan setiap potensi diri untuk memberikan sebanyak-banyaknya kontribusi kebaikan yang dapat dilakukan. Baik do'a, dzikir, finansial, bahkan tenaga sekalipun. Karena sejatinya, beramal dengan niat “lillahi ta'ala” itu ibarat pebisnis yang tengah bertransaksi dengan Allah. Perniagaan yang tidak akan merugi.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan sholat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.” (QS Faathir [35]: 29)

Orang Indonesia juga kerap merayakan Ramadhan dengan euforia layaknya festival. Bahkan dalam budaya Jawa, sekedar menandai dimulainya Bulan Ramadhan pun ada sebuah tradisi yang namanya megengan. Tak hanya kumpul dan beramai-ramai makan nasi berkat, tetapi untuk menjaga semangat dan kegembiraan menjalani bulan suci, sekaligus menjadi pengingat agar semua orang mempersiapkan diri secara mental, fisik, dan spiritual dalam menjalankan puasa.

Belum lagi aksi segerombolan anak keliling kampung setiap menjelang sepertiga malam dengan membawa obor dan kentongan bambu untuk membangunkan warga agar segera bersantap sahur, atau gerakan “Sahur on The Road”, mengagendakan reuni demi berbagi takjil buka puasa di jalanan, rentetan jadwal buka puasa bersama, sampai pasar kaget setiap hari menjelang waktu berbuka pun menunjukkan betapa besarnya kebersamaan dan semangat kolaborasi di Bulan Ramadhan.

Inilah istimewanya Ramadhan. Orang bilang, Ramadhan adalah bulan jihad dan kenikmatan. Berbagai macam perayaan dan kolaborasi semarak Ramadhan dilakukan bukan hanya untuk mengisi dan menghidupkannya, melainkan untuk menyambut, juga melepas kepergiannya. Hingga unsur-unsur yang membuat ibadah

puasa terkesan memberatkan, nampaknya tidak berlaku lagi disini.

Namun, apakah kolaborasi seperti ini dapat bernilai ibadah? Atau justru menjadi euforia yang sia-sia?

Ada beberapa syarat agar perbuatan (amaliyah) seseorang bisa bernilai ibadah di hadapan Allah SWT.

Pertama. Menjadikan ridha Allah dan kebahagiaan akhirat sebagai target atau tujuan akhir dari setiap aktivitas kita. Ini akan menjadi kontrol kuat dalam setiap keputusan dan tindakan. Bahwa jalan yang salah akan menjauhkan kita dari cita-cita menjadi penduduk surga. Awali setiap tindakan dengan mengucap basmallah, agar setiap langkah bernilai ibadah dan berpeluang meraih berkah dari Allah.

Kedua. Tunduk kepada pedoman syariat Islam. Perbuatan baik harus dilakukan dengan ilmu, niat, dan proses yang tepat. Tidak mungkin beribadah dengan bumbu maksiat. Terlihat baik belum tentu bernilai baik di mata Allah. Misal, ngabuburit bersama pacar. Ups! Niatnya mentraktir agar sekalian dapat pahala puasa combo, eh, malah berpotensi bangkrut karena dosa maksiat.

Ketiga. Pahami prioritas hukum dari setiap aktivitas. Tentu yang paling utama adalah menjalankan ibadah wajib sesuai syari'at dan sebisa mungkin belajar untuk terus menyempurnakannya. Jangan terbalik. Ibadah wajib malah dikalahkan oleh amalan sunnah, sudah begitu masih lebih kalah lagi dengan hal-hal yang mubah. Jangan sampai buka puasa bersama, tetapi melewatkan sholat maghrib, bahkan lanjut hingga melewatkan isya' dan tarawihnya juga. Duh. Ubur-ubur ikan lele. Gimana toh, lee~

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim, sebenarnya semua bisa

bernilai ibadah meski tampak seperti aktivitas duniawi biasa. Sebab niat dapat mengubah status dan derajat sebuah perbuatan di hadapan Allah ta'ala. Jadi, apapun bentuk kolaborasinya, tak masalah ya. Dengan catatan, tetap memenuhi koridor syarat dan ketentuan yang berlaku pastinya. Sebab kita ingin tabungan pahala kita melesat, jauh lebih banyak dibandingkan dengan bulan-bulan lain, bahkan kalau bisa hembusan nafas pun memiliki nilai ibadah. Semoga dengan kolaborasi akselerasi seperti ini menjadikan setiap kebaikan lebih bermakna bagi banyak orang.

Sekali lagi, mari jadikan Ramadhan ini sebagai waktu untuk mentarbiyah diri dalam memaknai islam dan identitas kita sebagai muslim. Bahwa toleransi ternyata jauh lebih kita butuhkan saat memandang saudara sesama muslim dengan kacamata islam yang penuh rahmat. Sebab ajaran islam itu sangatlah luas dan menyeluruh, tidak hitam putih kecuali berkaitan dengan aqidah.

Fastabiqu! Khairat. Berlomba-lomba dalam kebaikan. Fokuslah menilai diri sendiri untuk memberikan versi terbaik, khususnya saat menjalani hari-hari di Bulan Ramadhan. Kolaborasi dengan orang sekitar agar kita bisa semakin menunjukkan kebaikan-kebaikan islam yang membawa rahmat bagi siapapun, apapun identitasnya. Semoga dengan kolaborasi ini pula, menjadi dakwah tersendiri yang menunjukkan kedamaian, kasih sayang, dan indahnya islam.

Yuk, jadikanlah Ramadhan ini indah dengan menyatukan beragam kebaikan. Semoga dengan banyaknya kebaikan yang terakumulasi, akan berpeluang menjadi kolaborasi kompak untuk menciptakan dampak kebermanfaatannya lebih besar lagi bagi mereka yang membutuhkan.



Kolaborasi Kebaikan

Oleh: Yanuari Dwi Prianto (Director of Program)

Dalam sebuah riwayat yang dikisahkan oleh Imam Ahmad dan Tirmidzi, seorang pria dari kaum Anshar mendatangi Rasulullah SAW karena kesulitan ekonomi. Nabi bertanya kepadanya, *“Apakah ada sesuatu di rumahmu yang bisa dijual?”*

Pria itu menjawab, *“Ada...”*

Nabi kemudian memintanya membawa barang tersebut. Setelah datang dengan dua barang, Rasulullah SAW menawarkan kepada para sahabat, *“Siapa yang ingin membeli ini?”*

Seorang sahabat berkata, *“Aku membelinya dengan dua dirham.”*

Nabi pun menyerahkan uang itu kepada pria tadi dan berpesan, *“Gunakan satu dirham untuk kebutuhan keluargamu, dan belilah kapak dengan satu dirham lainnya. Lalu datanglah kembali kepadaku.”*

Pria itu mengikuti arahan Rasulullah. Setelah mendapatkan kapak, Nabi memintanya mencari kayu bakar dan menjualnya. Lima belas hari kemudian, pria tersebut kembali dengan 10 dirham hasil usahanya sendiri.

Kisah ini adalah potret nyata **kolaborasi kebaikan**:

1. Pria Anshar sebagai mustahik yang sabar dan berusaha keluar dari kesulitan
2. Rasulullah sebagai fasilitator yang membimbing dengan bijak dan solutif
3. Sahabat Nabi sebagai muzakki yang dengan tulus membantu

Konsep ini juga seharusnya menjadi prinsip utama dalam tata kelola zakat. Tiga elemen utama harus bersinergi:

1. **Muzakki** → Menyadari bahwa dalam hartanya ada hak mustahik. Berzakat bukan sekadar menggugurkan kewajiban, tetapi juga untuk meraih keberkahan.
2. **Amil** → Harus profesional, amanah, dan transparan dalam mengelola zakat. Tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga mendayagunakannya agar lebih produktif dan berkelanjutan.
3. **Mustahik** → Bersabar, kooperatif, dan siap bertransformasi agar bisa keluar dari keterbatasan menuju kemandirian.

Jika kolaborasi ini berjalan dengan baik, zakat tidak hanya menjadi bantuan sesaat, tetapi juga solusi jangka panjang untuk kesejahteraan masyarakat. Kebaikan yang dikelola dengan sistematis akan menghasilkan dampak nyata yang berkelanjutan.

Inilah saatnya kita semua mengambil peran dalam ekosistem zakat. Saatnya bersinergi, berbagi, dan berdaya bersama!

Waktu Terbaik

membayar Zakat Maal

Part 2

Meski tak ada ketentuan waktu wajib untuk mengeluarkan zakat harta, Jumhur Ulama mendasarkan sifat fauriy (segera dan tidak menunda) dalam membayar zakat. Manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada dirinya beberapa detik ke depan. Bila manusia menunda suatu kewajiban, maka ia telah bertaruh. Boleh jadi ia mengalami kematian sementara tanggungan kewajiban belum tertunaikan.

Menunda kewajiban zakat menyebabkan tarakum al-zakat (akumulasi, penumpukan kewajiban zakat), dampaknya muncul rasa berat menunaikan. Apalagi, kebutuhan mustahik selalu mendesak untuk dipenuhi, tidak terbatas pada bulan-bulan tertentu. Dengan demikian, segera menunaikan zakat di saat telah terpenuhi syaratnya (haul dan nishab) merupakan waktu terbaik dalam membayar zakat.

Kebanyakan muzakki menjadikan bulan Ramadhan sebagai patokan haul (putaran tahunan) bagi hartanya, dengan berharap keutamaan bulan mulia itu. Praktik seperti ini tidaklah salah karena muslim bebas menentukan awal putaran haul bagi hartanya, dan sepanjang tahun Hijriyah merupakan waktu untuk berzakat. Membayar zakat maal di bulan Ramadhan dianggap terbaik, karena di bulan ini amal-amal baik dilipatgandakan

pahalanya dan Rasulullah melipatgandakan kedermawanannya di bulan mulia ini. Tetapi, kebaikan berzakat di bulan Ramadhan ini hanya berlaku bagi para muzakki yang menetapkan waktu berzakatnya di bulan Ramadhan, dan bagi yang menyegerakan membayar zakat padahal waktunya belum tiba. Adapun para muzakki yang berkewajiban zakat sebelum Ramadhan, maka tidak boleh menunda membayarkannya di Ramadhan tanpa udzur yang dibenarkan.

Bahkan, terdapat kondisi tertentu dimana zakat maal menjadi lebih baik dibayarkan di luar Ramadhan. Contohnya saat terjadi bencana dan musibah yang menimpa suatu kawasan sehingga menghancurkan sendi-sendi kehidupan mereka, maka menunaikan zakat untuk diberikan kepada para korban bencana menjadi afdhal (lebih utama), meskipun terjadi di luar Ramadhan. Ketika bencana dan musibah, tingkat kebutuhan mustahik lebih tinggi dan mendesak sehingga zakat menjadi lebih baik dibayarkan pada waktu tersebut. Wallahu a`lam bisshawab

Oleh:

Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Aksi Solidaritas Charity Run For Palestine

Alhamdulillah, acara berhasil dilaksanakan di Balai Pemuda Surabaya dengan diikuti lebih dari 400 peserta.



M. Maskur Fauzi

**Peserta MSIB Batch 7 Posisi Marketing
Corporate and Partnership**
Universitas Airlangga

Menjadi Ketua Pelaksana program LMI's Internship Batch 7, yaitu Charity Run For Palestine, adalah pengalaman berharga. Acara ini bukan sekadar olahraga, melainkan sebuah inisiasi untuk menggalang solidaritas terhadap rakyat Palestina. Melalui fun run, kami ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kondisi yang dihadapi oleh mereka.

Running merupakan olahraga populer di berbagai kalangan, sehingga saya yakin acara ini akan menjadi wadah yang efektif untuk menyuarakan aksi bela Palestina dan memberikan manfaat bagi peserta. Kegiatan ini dirancang untuk semua orang, dengan dua kategori jarak lari, yaitu 3.6K dan 7K, memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan mereka.

Alhamdulillah, ide ini mendapat dukungan penuh dari direksi LMI dan rekan-rekan magang yang turut berkontribusi dalam segala persiapan. Dalam prosesnya, saya menghadapi

berbagai dinamika yang tidak dapat dihindari. Setiap tantangan yang muncul memberikan pelajaran berharga tentang manajemen acara, kerjasama tim, dan pentingnya komunikasi yang efektif.

Akhirnya, pada tanggal 15 Desember 2024, acara berhasil dilaksanakan di Balai Pemuda Surabaya dengan diikuti lebih dari 400 peserta. Suasana penuh semangat menciptakan momen tak terlupakan. Rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Setiap langkah dalam acara ini adalah kontribusi nyata bagi mereka yang membutuhkan di Palestina.

Dengan suksesnya acara ini, kami berharap dapat terus menggalang dukungan dan solidaritas untuk rakyat Palestina melalui kegiatan-kegiatan serupa di masa depan. Melalui aksi seperti Charity Run For Palestine, kami ingin menunjukkan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam memperjuangkan keadilan dan kemanusiaan.

Ketika Takdir Menuntun Langkah yang Terarah

Ada rasa lega dan kebahagiaan yang tak tergambarkan, mengetahui bahwa sedikit yang kita lakukan bisa membawa perubahan berarti bagi hidup mereka



Isna Aisyah Masruroh

Peserta Kampus Zakat Posisi Amil Zakat
Universitas Brawijaya

Magang di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) merupakan pengalaman berharga yang sarat akan makna dan pelajaran berharga. Dulu, ketika aku kecil, aku berharap bisa membantu banyak orang. Kini, takdir membawa langkahku masuk ke jurusan Ekonomi Islam yang tak ku sangka bisa membawaku bertemu banyak orang yang luar biasa dan membuatku menjadi manusia yang bermanfaat dengan membantu banyak orang.

Melalui kegiatan magang, aku berkesempatan menjadi amil zakat di LMI Tulungagung. Pengalaman ini membuka pandanganku tentang berbagai cara untuk memberikan kontribusi langsung bagi sesama dalam berbagai program zakat yang luar biasa. Mulai dari program ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, hingga kemanusiaan. Setiap program yang dijalankan dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat secara tepat sasaran dengan penuh empati.

Selama magang, kami menjelajahi berbagai sudut wilayah kabupaten Tulungagung, mulai dari sebuah desa di kaki gunung, tengah kota yang sibuk, hingga pesisir pantai yang indah, tidak peduli apakah perjalanannya mudah atau penuh rintangan. Perjalanan ini membuatku bertemu dengan orang-

orang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Bertemu mereka yang memberikan bantuan dan mereka yang membutuhkan uluran tangan dengan rentang usia yang luas, mulai dari balita hingga lansia dengan membawa cerita mereka masing-masing. Dari mereka, aku belajar banyak hal tentang kehidupan, seperti pentingnya rasa syukur atas apa yang kita miliki dan kasih sayang terhadap sesama.

Momen paling berkesan adalah ketika aku melihat senyuman di wajah saudara-saudara kita yang menerima bantuan. Ada rasa lega dan kebahagiaan yang tak tergambarkan, mengetahui bahwa sedikit yang kita lakukan bisa membawa perubahan berarti bagi hidup mereka. Pengalaman ini memberikanku perspektif baru tentang hidup, bahwa membantu orang lain tidak harus melalui satu jalan tertentu. Melalui LMI, aku belajar bahwa kepedulian, empati, dan aksi nyata bisa menjadi cara untuk memberikan dampak positif. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga untuk langkah-langkahku kedepan, mengingatkanku untuk terus bermanfaat bagi orang lain dimanapun aku berada, serta melalui jalan ini aku menemukan caraku sendiri untuk bermanfaat bagi orang lain.



Ilmu menikmati Takdir

“Wahai Rasulullah”, Tetiba Suraqah bin Malik bertanya tentang amal dan takdir, “*Afima jaffat bihi al aqlam wa jarat bihi al maqadir am fima nastaqbilu*; Amal kami ini apakah berdasarkan pada apa yang telah tertulis oleh tinta pena (takdir) yang sudah mengering dan takdir-takdir yang telah ditentukan, atau berdasarkan dengan apa yang akan kita ikhtiarkan?

Perkara takdir memang menjadi hal yang asyik untuk dibincangkan dikarenakan kompleksitasnya perkara ini. Disatu sisi ada larangan membincangkan takdir, namun kontradiksinya takdir menjadi objek perbincangan yang menarik bahkan menggugah pikiran. Maka, terkait pertanyaan Suraqah diatas, Rasulullah dengan gamblangnya memberikan jawaban yang elegan, tutur Beliau, Amalmu berdasarkan ketentuan takdir, oleh karenanya, “*I’maluu fakullun muyassarun*; beramallah, sebab semuanya telah dimudahkan”.

Ya, perkara takdir adalah perkara kebaikan dan kenikmatan yang telah Allah sajikan, sekarang kita mau atau tidak menikmati takdir Allah?. Berikut beberapa poin ilmu untuk menikmati takdir Allah. Mari kita ikhtiarkan!.

Pertama, Takdir adalah aturan dan ketentuan Allah bagi hambaNya, dan asyiknya hidup kita ini karena ada aturannya, dan Islam adalah agama yang paling banyak bahkan detail dalam mengatur kehidupan umatnya. Analoginya, apakah asyiknya menonton bola?, karena ada golnya?. Bukan, tapi lebih tepatnya karena ada aturan golnya.

Kedua, Pahami definisi qadha dan qadar. Dimana kedua kata itu selalu didahului qadha baru kemudian qadar. Secara etimologi qadha artinya adalah aturan, dan qadar yaitu ukuran. Sehingga konsepnya, ikuti aturan Allah, baru kita optimalkan ukuran ikhtiarnya. Sebagaimana jawaban Rasulullah kepada

Suraqah bin Malik diatas, posisikan takdir di depan ikhtiarnya; maksudnya sebagai mukmin yakinilah terlebih dahulu segala kehidupan kita telah ada aturannya

Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri (QS. Al Hadid (57) : 22-23)

Segala apa yang telah Allah takdirkan adalah sebuah kebaikan, meskipun yang kita terima hal yang negatif menurut sudut pandang kita. Karena Allah tidak pernah mendzalimi hamba-Nya.

Ketiga, Takdir selalu hadir dengan kebaikan, karena adanya hikmah, maka perlunya ikhtiarnya untuk memahami hikmah dari segala takdir Allah.

Sungguh ajaib urusan orang mukmin. Allah tidak mentakdirkan bagi orang mukmin kecuali hal itu baik (HR. Ibnu Majah)

Ya, hikmah merupakan satu paket dengan takdir Allah, oleh karenanya hikmah haruslah dicari dan diikhtiarkan. Lihatlah hikmah dengan memahami segala hal melalui sudut pandang berbagai arah, komparasikan antara kebaikan dan keburukan, dan ikhtiarnya yang lainnya, karena Allah dan Rasulullah telah menginformasikan janjiNya.

Semial dalam konteks berkeluarga, Dan bergaullah dengan mereka secara

patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS. An Nisa’ (4) : 19)

Keempat, Termotivasilah melakukan yang terbaik, mengapa?. Karena fungsi takdir adalah memotivasi. Argumentasinya adalah takdir merupakan puncak rukun iman, dikarenakan dalam qadha dan qadar terdapat lima rukun iman lainnya. Dan menariknya hanya iman kepada qadha dan qadarlah yang tersembunyi informasinya.

Katakanlah: “Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Al A’raf (7) : 188)

Nah, takdir yang ghaib itulah yang akhirnya menggerakkan manusia untuk selalu termotivasi melakukan kebaikan. Karena jika takdir telah diinformasikan baik buruknya, tentu hilanglah motivasi diri manusia.

Kelima, Perbanyaklah list-list doa terbaik. “Sesungguhnya seorang hamba terhalangi dari rizkinya karena dosa yang dilakukannya. Sesungguhnya takdir itu tidaklah berubah kecuali dengan doa. Sesungguhnya doa dan takdir saling berusaha untuk mendahului, hingga hari kiamat. Dan sesungguhnya perbuatan baik (kepada orang tua) itu memperpanjang umur.” (HR. Ahmad).

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)

Parenting Ramadhan

Ramadhan adalah bulan istimewa bagi kaum muslimin.

Istimewa dalam segala aspeknya. Istimewa ibadahnya, istimewa lelahnya, istimewa kesabarannya, istimewa dinamikanya. Allah janjikan ampunan dan pahala yang besar di bulan ini, sekaligus tantangan yang harus ditaklukan. Bagi orang tua, Ramadhan adalah bulan di mana rasa letih bisa berkali lipat karena yang terlibat dalam ibadah ini bukan hanya orang dewasa, namun juga anak-anak yang sedang dalam masa bertumbuh dan berkembang. Malas sahur, berbuat ulah ketika tengah berpuasa, tarawih sibuk bermain, begitu pun target-target yang tidak bisa tercapai. Apa yang harus dilakukan orang tua yang masih memiliki anak-anak usia *toddler*, PAUD, TK dan SD atau bahkan remaja?

1 Sambut dengan gembira. Kondisi psikis seseorang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mentalnya. Sebuah pekerjaan yang normal akan menjadi berat ketika kita beranggapan ia berat, begitupun sebaliknya. Walau beban dan tantangan Ramadhan tentu

berlipat, jangan lupa untuk gembira menyambut bulan suci ini. Temukan hal-hal kecil yang membahagiakan. Misal, makanan tradisional yang unik-unik muncul kembali, mengingatkan diri betapa meriahnya saat menjalani Ramadhan di masa kecil dulu.

2 Buat perencanaan. Sya'ban, Ramadhan dan Syawal adalah bulan yang saling berkejaran. Tanpa perencanaan, waktu-waktu istimewa terasa cepat berlalu. Apalagi Ramadhan. Tahu-tahu masuk Ramadhan. Tahu-tahu 10 awal Ramadhan berlalu. Tahu-tahu sudah memasuki pekan *lailatul qadar* dan berikutnya Syawal pun menjelang. Sedini mungkin, buatlah perencanaan sepanjang Ramadhan. Perencanaan dapat berupa perencanaan finansial, perencanaan sedekah, perencanaan ibadah, perencanaan liburan, perencanaan kesehatan hingga perencanaan silaturahmi.

3 Target sesuai realita. Tarawih bersama? Sedekah *ifthar*? Sahur dan buka sekeluarga? Undangan

bukber? Khatam Quran? Menambah hafalan atau muraja'ah hafalan Quran? Sedekah untuk dhuafa dan bencana kemanusiaan? Semua ingin diraih karena janji Allah yang begitu dahsyat di bulan Ramadhan. Namun, bila terlalu utopia tanpa memperhatikan realita, hasilnya justru semuanya bisa berantakan. Buatlah target-target sesuai realita di lapangan.

4 Quran-minded. Ramadhan identik dengan syahrul Quran. Sebisa mungkin, ajaklah setiap anggota keluarga untuk dekat kepada al Quran dalam segala bentuknya. Misal, tetapkan satu surah hafalan yang harus dikuasai setiap anggota keluarga. Al Waqiah, al Mulk, Ar Rahman dapat menjadi pilihan. Kajiilah satu surat yang dianggap paling relevan dengan kondisi keluarga saat itu dengan membaca terjemahan dan tafsirnya. Misal, punya anak remaja yang tengah mengidolakan artis Kpop atau Jpop. Surat Yusuf yang menceritakan tentang kesalihan, kesucian dan ketampanan Nabi Yusuf a.s dapat menjadi tonggak penjiwaan diri. Bagi Ananda yang usia *toddler*, PAUD dan TK; kisah-kisah fabel dapat menjadi sumber cerita yang menarik.

5 Problem solving. Di setiap keluarga, pasti masing-masing anggota memiliki permasalahan. Ada yang belum mandiri, ada yang susah disiplin, ada yang menghabiskan waktu bersama gawai sehari-hari, ada yang susah bangun, ada yang picky eater. Ajaklah anggota keluarga untuk merancang *problem solving*, setidaknya dalam sebulan di waktu Ramadhan. Harapannya, kebiasaan ini menjadi kebiasaan positif di masa setelah Ramadhan.

6 Doa pilihan. Setiap kita punya masalah. Anak-anak pun punya masalahnya

masing-masing. Susunlah doa-doa pilihan yang akan diucapkan bersama seluruh anggota keluarga, dan pilihlah doa-doa istimewa yang perlu dilafazkan anak-anak secara rutin di waktu istijabah. Semisal, Ananda yang introvert dan susah berkomunikasi sebab sulit sekali menyusun kalimat tepat untuk disampaikan; ajaklah ia sering-sering mengucapkan doa Nabi Musa a.s yang masyhur ketika harus memberikan nasihat kepada fir'aun. Begitupun kita sebagai orang tua yang punya masalah dengan pasangan dan anak-anak; pilihlah doa-doa istimewa dari Quran dan hadits. Atau, susunlah doa-doa dengan bahasa Indonesia sesuai dengan kondisi masing-masing anak.

7 Hadiah-hadiah kecil. Sudah menyiapkan hadiahkah untuk masing-masing anggota keluarga? Ramadhan adalah bulan yang tepat untuk menyatakan cinta. Hadiah tak selalu mahal atau sulit dicari. Sebatang coklat yang dibungkus dengan kertas kado menarik ditambah pita; akan menjadi hadiah manis bagi Ananda. Sepasang kaos kaki baru yang dibungkus dengan selarik pantun kocak akan menjadi hadiah manis bagi pasangan. Tak punya uang untuk membeli barang baru? Kirimkan curahan isi hati, pujian yang ditutup dengan doa spesial bagi masing-masing Ananda tercinta dan tentu, bagi pasangan belahan jiwa.

Ayah Bunda, siapkan diri sebaik-baiknya menyambut bulan penuh cinta dari Allah SWT, Ramadhan. Semoga doa-doa baik kita dikabulkan olehNya. Aamiin yaa Rabb

Oleh: **Sinta Yudisia**

Penulis, Pengamat Budaya Pop Culture, dan Praktisi Parenting



Bolehkah Menunda Menunaikan Hutang Puasa?

Puasa Ramadhan yang sempat ditinggalkan harus diganti (diqadha) setelah bulan Ramadhan dalam rentang waktu sebelas bulan sebelum masuk Ramadhan berikutnya. Qadha' puasa tidak wajib dilakukan dengan segera, melainkan boleh ditunda sampai waktu yang memungkinkan untuk melakukannya. (*al-Mawsu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyah*, 28/76)

Dalam hadis riwayat Aisyah ra disebutkan bahwa ia pernah memiliki hutang puasa, dan baru bisa menggantinya di bulan Sya'ban atau satu bulan sebelum masuk bulan Ramadhan berikutnya. Hal ini terjadi karena kesibukannya melayani Rasulullah SAW. (Sahih Muslim, 1146). Namun, jika sampai melewati bulan Ramadhan berikutnya maka setiap satu hari puasa, selain diqadha juga harus membayar fidyah. (*al-Mawsu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyah*, 28/76).

Meskipun demikian, sebaiknya kita menyegerakan qadha' puasa saat kita memiliki kesempatan, agar hutang kepada Allah segera terselesaikan.

Oleh:

Ustaz Nasiruddin Al Baijuri, S.Th.I., M.Ag
Dewan Pengawas Syariah LMI



Menebar Kasih Sayang kepada Semua Makhluk Allah melalui Sedekah

Suatu ketika Budi mampir ke Warung Nasi Padang untuk makan siang. Karena hari itu dia baru saja menerima gaji bulanan, ia memesan aneka macam lauk, mumpung ada rejeki pikirnya. Namun ternyata ia tidak bisa menghabiskan semuanya. Masih ada sisa daging ayam di atas piringnya.

Saat melihat ke bawah kolong meja, ternyata ada kucing yang sedari tadi menunggu dengan sabar. Berharap ada sisa makanan dari para pengunjung warung. Segera Budi memberikan sisa daging ayam tersebut kepada si kucing.

Sejurus kemudian Budi berpikir, “Makanan yang tadi aku berikan ke kucing termasuk sedekah gak sih?”

Salah satu ciri utama syariat Islam adalah kasih sayang. Setiap perintah dan larangan dalam Islam bertujuan untuk menyelamatkan diri sendiri maupun orang lain, sebagai wujud kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya. Bahkan, Rasulullah SAW diutus tidak lain untuk membawa rahmat bagi seluruh alam. (QS. Al-Anbiya: 107).

Dalam Islam, sedekah adalah amalan yang sangat dianjurkan sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama. Rasulullah SAW bersabda: “Sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya kalian akan disayangi oleh (makhluk) di langit.” (HR. Abu Dawud, 4941).

Tidak hanya kepada manusia, Islam juga mengajarkan untuk menyayangi hewan. Salah satu bentuk kasih sayang kepada hewan adalah dengan memberi makan, memberi minum, dan tidak menyakitinya. Hal ini sering dianggap

sepele, tetapi ternyata bisa menjadi amalan besar di sisi Allah SWT.

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW menceritakan kisah seorang wanita dari Bani Israil yang dikenal sebagai seorang pelacur. Suatu hari, ia melihat seekor anjing yang hampir mati kehausan, lalu ia memberi minum kepada anjing tersebut. Karena perbuatan ini, Allah mengampuni dosa-dosanya. (HR. Al-Bukhari, 3467).

Dalam riwayat lain, para sahabat bertanya kepada Rasulullah, “Apakah memberi makan binatang itu berpahala?” Rasulullah SAW menjawab: “Setiap yang bernyawa ada pahalanya.” (HR. Al-Bukhari, 2363).

Imam Ibn Hajar al-‘Asqalani menjelaskan bahwa memberi makan dan minum kepada hewan termasuk sedekah yang berpahala di sisi Allah (Fath al-Bari, 5/42).

Maka dari itu, memberikan sisa makanan kepada hewan juga merupakan sedekah. Selain menghindari pemborosan, kita juga dapat menebar manfaat kepada makhluk lain. Sebuah tindakan kecil, tetapi bernilai besar di sisi Allah SWT. Namun sebaiknya, jika ingin sedekahnya lebih optimal lagi jangan dari sisa makanan ya...

Mari tebarkan kasih sayang melalui sedekah, tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada semua makhluk Allah!





AKU BERPIKIR MAKA AKU ADA

Oleh: Rizki Wulan Agustin

Pernah ngga sih kepikiran bahwa bisa jadi beberapa masalah yang terjadi di masyarakat bukan disebabkan oleh kejahatan melainkan kebodohan?

Pertanyaan di atas adalah salah satu celetukan yang tiba-tiba hadir saat membaca buku terbitan baru karya Abigail Limuria dan Cania Citta yang berjudul “Makanya, Mikir!”. Seperti yang tersirat pada judulnya, buku ini ditulis dengan bahasa yang santai dan mengena untuk kalangan anak muda. Buku ini menjanjikan sebuah rangkaian panduan bagi para pembaca untuk merapikan cara berpikirnya sehingga tercapai hidup yang lebih bahagia.

Delapan bab yang ada di dalam buku ini menjelaskan mulai dari cara menentukan tujuan hidup, membedakan realitas dan preferensi, sesat pikir, menentukan prioritas hidup, hingga, mengelola kecerdasan sosial. Tidak ada pernyataan benar atau salah dalam buku ini, melainkan lebih kepada mengarahkan para pembaca untuk memaksimalkan kemampuan berpikirnya dalam menentukan versi benar dan salah masing-masing. Ya, sesuai judulnya “Makanya, Mikir!”. Setiap bab bercerita mulai dari teori berpikir yang digunakan, studi kasus, hingga rangkuman pembahasan. Sehingga hal ini memudahkan pembaca untuk dapat merefleksikan setiap bacaan untuk dapat

dinalar sesuai konteks kehidupan masing-masing.

Salah satu yang paling menarik dari buku ini adalah membedakan ranah realitas dan preferensi. Sering kali setiap dari kita melihat adanya perdebatan di kolom komentar media sosial yang tidak berujung (a.k.a debat kusir). Contoh cuplikan perdebatan yang dimaksud:

Si X: Pulang kantor kita olah raga yuk biar sehat!
Si Y: Jadi kalau pulang langsung istirahat menurut kamu ngga sehat gitu?
Si X: Kan aku cuman ngasih saran
Si Y: Udah deh ngga usah sok nasehatin, kalau ga suka bilang aja!

Obrolan ringan yang bisa jadi debat tanpa ujung karena keduanya sama-sama memperdebatkan 2 hal yang berbeda, yaitu faktor kesehatan yang tergolong ranah REALITAS (bisa dicek tingkat aktualitasnya dengan metode empiris sederhana) dan faktor suka ga suka terhadap nasehat yang tergolong PREFERENSI. Sebuah informasi yang seharusnya dapat dicek tingkat kesesuaiannya di dunia nyata sering kali ditanggapi dengan sesuatu yang bersifat preferensi. Perbedaan di antara keduanya cukup jelas yaitu realitas dapat dinilai SALAH atau BENAR. Sedangkan preferensi dapat subjektif dinilai dengan BAIK/BAGUS atau BURUK/JELEK. Hal seperti ini dapat memicu debat-debat tidak produktif di kalangan masyarakat hanya karena ketidakmampuan membedakan ranah realitas dan preferensi itu sendiri. Kerangka berpikir yang disajikan dalam buku ini dapat memicu lahirnya debat yang lebih sehat.

Selain itu, salah satu hal menarik lainnya dalam buku ini adalah sebuah fakta bahwa seringkali berbagai masalah dalam hidup bermasyarakat terjadi bukan karena sifat

jahat seseorang, melainkan ketidaktahuan atau inkompetensi orang terhadap suatu hal. Keduanya menjadi sangat berbeda karena orang jahat adalah orang yang keputusannya hanya menguntungkan diri sendiri, sedangkan orang lain dirugikan. Di sisi lain, orang bodoh adalah orang yang keputusannya membawa kerugian bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Itulah kenapa kebodohan jauh lebih berbahaya dibandingkan kejahatan. Hal tersebut karena orang jahat lebih bisa diprediksi konsekuensi-konsekuensi yang akan dihasilkan, tujuannya jelas yakni merugikan orang lain. Berbagai sistem mitigasi kejahatan lebih bisa dipersiapkan untuk mengatasinya. Sedangkan kebodohan membawa seseorang untuk bertindak tidak sewajarnya dan unpredictable, sehingga merugikan banyak orang termasuk dirinya sendiri. Kerangka berpikir mengenai hal ini dijelaskan secara detail melalui sebuah matriks yang bernama “Stupidity Matrix”. (Kata bodoh disini bukan merupakan hinaan yaa, melainkan sebuah deskripsi tentang tindakan yang merugikan).

Buku “Makanya, Mikir!” secara keseluruhan mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang menyadari tujuan hidupnya, adil dalam berpikir sehingga terhindar dari berbagai jebakan pikiran (bias), dan mampu membawa diri dengan baik ke dalam lingkup sosial. Hal ini sejalan dengan salah satu perintah Allah dalam Q.S. An Nahl Ayat 44 yang artinya “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”

Happy reading, happy thinking!

HUMANITARIAN ACTIVIST CAMP 2025

Tulungagung - Kesiapsiagaan merupakan bekal penting yang akan menyelamatkan banyak jiwa. Sebab kejadian tak terduga dapat menimpa siapa saja. Sehingga, memiliki *survival skills* adalah keahlian dasar yang semestinya dikuasai oleh banyak pihak.

Dalam rangka mendukung peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai teknik bertahan hidup, maka diadakanlah Humanitarian Activist Camp 2025 di Bumi Perkemahan Jurang Senggani Tulungagung, selama 2 hari (01/02). Agenda ini sekaligus menjadi momen silaturahmi Relawan Nusantara Penanggulangan Bencana (RNPB) yang datang dari berbagai daerah.

Kepala Kantor Perwakilan LMI Jawa Timur, Lukman Hadi, memberikan ucapan selamat datang kepada 62 peserta perwakilan relawan yang hadir. "Menjadi seorang relawan adalah panggilan hati, panggilan jiwa, serta kemanusiaan. Posisi yang begitu penting dan krusial, sehingga saya berharap ilmu yang didapat ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat," ujarnya.

Sementara itu, Supervisor Penanggulangan Bencana LMI, Susanto, menyampaikan bahwa pemilihan lokasi di bumi perkemahan Jurang Senggani didasarkan pada kesesuaian medan yang dibutuhkan untuk simulasi pelatihan rescue dan survival dasar dalam beberapa kondisi.

"Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kolaborasi dan sinergitas, misalnya dalam kegiatan pencarian dan pertolongan bencana alam, kecelakaan, atau musibah tak terduga lainnya yang memerlukan keahlian khusus," jelasnya lebih lanjut.

Menedukasi dan meningkatkan kemampuan bertahan hidup para anggota RNPB seperti ini bisa dibilang cukup sederhana. Secara teori, kita mungkin bisa mengurangi resiko dengan mempersiapkan diri. Namun ketika berada di alam terbuka dan dihadapkan dengan tantangan dan ketidakpastian, kita tak bisa selalu memastikan apa yang terjadi. Setidaknya, pelatihan akan membantu para relawan dalam meningkatkan kepercayaan diri, ketenangan, ketahanan fisik, teknik, wawasan, serta keterampilan. Selebihnya, tinggal bagaimana kita semua mau untuk melatih diri dengan terjun langsung ke masyarakat, menambah jam terbang, dan mengasah insting survivalnya.

Semoga, melalui agenda ini pula kerjasama berbagai pihak dalam upaya pengurangan resiko bencana yang mampu menimpa masyarakat kapan saja, dapat semakin terjalin apik, kompak, dan terintegrasi.



Galeri Humanitarian Activist Camp 2025



Super Camp Liburan Berkesan untuk Anak Yatim dan Binaan LMI di Pantai Mutiara



Trenggalek – Pergi liburan saat akhir tahun tentu impian banyak orang, apalagi jika pergi bersama keluarga dan orang tersayang. Sayangnya tak semua orang seberuntung itu. Syukurlah LMI mengagendakan “Super Camp” sebagai agenda liburan akhir tahun yang penuh keceriaan bagi anak-anak binaan LMI, di Pantai Mutiara.

Hari Minggu pagi (22/12), sebanyak 20 anak yatim dhuafa dan anak beasiswa LMI berkumpul dengan penuh antusiasme karena mereka akan segera berangkat menuju pantai Mutiara. Liburan ini menjadi hiburan pelepas penat setelah ujian akhir semester berakhir. Oleh karenanya, tim LMI menyusun daftar acara penuh dengan berbagai permainan seru yang tidak hanya menggembirakan, melainkan juga menuntut kekompakan dan semangat kebersamaan.

Setelah puas bermain hingga dhuhur menjelang, anak-anak dipersilahkan

menikmati waktu bebas untuk istirahat sejenak, sholat, dan makan siang. Semakin terasa komplit karena menu makan siang kali ini dipenuhi dengan hidangan khas pantai yang menggugah selera, seperti ikan bakar dan aneka hidangan laut lainnya.

Sudah puas dan kenyang menyantap sajian, acara kembali dilanjut dengan sesi yang lebih serius, yakni pelatihan teknik pertolongan di air (Water Rescue). Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi keselamatan di lingkungan pantai. Anak-anak juga diajak untuk mempraktikkan materi secara langsung di rumah apung yang ada di tengah laut.

Acara ditutup dengan pembagian doorprize, bingkisan, dan uang saku yang menambah semarak suasana. Kemudian diikuti dengan doa bersama dengan penuh harapan. Semoga ada banyak pelajaran dan hikmah yang bisa adik-adik peroleh dari kegiatan Super Camp ini, ya!

Bukan Wisata Biasa LMI Adakan Upgrading bagi Para Penerima Beasiswa

Situbondo - Pembinaan rutin bagi para penerima beasiswa LMI adalah agenda bulanan yang sudah biasa dilakukan. Namun, untuk menutup penghujung tahun 2024 dengan lebih istimewa, LMI Situbondo mengadakan “Upgrading” bagi 22 siswa penerima beasiswa LMI di Situbondo sebagai ajang belajar langsung dari lapangan. Acara ini dilaksanakan pada Hari Senin (30/12), berlokasi di rumah produksi olahan ikan Bu Emi dan dilanjut berwisata ke Pantai Mutiara Pulau Tabuhan yang ada di Banyuwangi.

Kunjungan pertama ke tempat produksi olahan ikan bu Emi, anak-anak belajar tentang cara membuat sambal tuna kemasan. Mulai dari menyiapkan bahan, mengolah sambal, memasukkan sambal matang ke botol, memberi label, hingga finishing produk.

“Semua harus mencoba. Jangan diam dan melihat saja, ya! Agar ketika pulang ke rumah, ada ilmu yang kalian dapat dan bisa dipraktikkan” Ujar Bu Emi. Beliau juga menambahkan bahwa anak-anak akan

diterima dengan baik jika ingin melanjutkan belajar dengan magang disini.

Selesai belajar membuat sambal, anak-anak diajak ke toko tempat semua hasil olahan ikan dipajang dan dipasarkan. Ada abon, basreng, kerupuk, aneka stik, dll. “Semua olahan ini ada di toko Banyuwangi juga. Bahkan untuk sambal, penjualannya sudah sampai ke Inggris dan Australia”, jelas Bu Emi.

Usai dari rumah produksi olahan ikan, peserta Ugrading melanjutkan perjalanan ke pantai Mutiara Pulau Tabuhan. Ada agenda makan siang bersama, sharing session, dan juga game yang memeriahkan acara di pantai ini. Tak lupa, ada penampilan karya seni dari 2 penerima beasiswa. Arifandi dengan dongeng berbahasa Madura dan Azzahro suci dengan pembacaan puisinya.

Acara berakhir dengan menyisakan raut ceria di wajah anak-anak. Semoga Upgrading kali ini membawa manfaat dan dapat kita ulangi lagi di tahun 2025, ya!



LMI Bagikan Paket Sekolah untuk Penyintas Gempa Bawean Bangkit dari Bencana



Gresik, Pulau Bawean - Gempa Bumi dengan 5.9 Skala Richter yang terjadi pada Maret 2024 lalu masih menyisakan perjuangan untuk kembali pulih. Hingga hari ini, LMI masih terus berupaya membersamai para penyintas dalam mengembalikan sendi-sendi kehidupan yang porak poranda akibat bencana gempa, salah satunya dengan mendukung pengadaan kebutuhan sekolah bagi anak-anak dhuafa penyintas gempa.

Pada Hari Minggu (29/12) LMI menyalurkan 50 paket kebutuhan sekolah baru yang terdiri atas: tas sekolah, 10 buku tulis, 1 kotak pulpen, 4 pensil, 2 buku gambar, 1 papan tulis kecil, 1 rautan pensil, dan 1 penggaris. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lebak, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik, Pulau Bawean.

Susanto, Supervisor Penanggulangan Bencana LMI, menyampaikan bahwa penyaluran bantuan tersebut merupakan bentuk kepedulian kepada sesama manusia, khususnya saudara-saudara kita yang tertimpa bencana. "Semoga

perlengkapan sekolah yang telah diberikan, mampu menunjang kegiatan belajar anak-anak agar lebih semangat bersekolah dan menggapai cita-cita," harapnya.

Fadal SH selaku Kepala desa Lebak menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu merealisasikan penyaluran bantuan ke pulau Bawean ini, meski medan dan jarak tempuh tidak mudah untuk dijangkau. Paket sekolah ini sangat berarti dan bermanfaat bagi anak-anak disini, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu dan terdampak gempa.

Penyaluran paket sekolah ini merupakan bentuk kerja sama LMI bersama platform donasi kemanusiaan Kitabisa.com. LMI berharap, kedepannya kolaborasi program seperti ini dapat kembali terjalin sehingga kebahagiaan dan kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh lebih banyak pihak, terutama mereka yang sedang membutuhkan uluran tangan kita.



Satu Pekan Ganala Satu Pekan Mengedukasi

Pacitan - Program Siaga Bencana Alam (Ganala) masih terus digencarkan sebagai bentuk edukasi dari Laznas LMI. Apalagi di wilayah rawan bencana seperti Kabupaten Pacitan. Mulai dari kelompok kecil hingga instansi-instansi semestinya semua menguasai bagaimana harus bertindak jika terjadi bencana. Oleh karena itu, dalam waktu sepekan ini Laznas LMI berupaya memberikan edukasi kebencanaan yang dimulai dari lingkup sekolah dasar.

Dalam satu pekan, Ganala berhasil mengedukasi 3 sekolah di Kabupaten Pacitan. Mulai dari SDN 1 Nawangan pada Hari Rabu (15/1), dilanjutkan SDN 1 Tanjunglor pada Hari Jumat (17/1), yang terakhir adalah SDN 2 Purwoasri pada Hari Sabtu (18/1). Kegiatan ini berhasil memberikan manfaat kepada 433 orang, meliputi siswa dan guru. Sekolah-sekolah ini memiliki lokasi yang beragam, mulai dari daerah kota sampai dengan pinggiran kota.

Sosialisasi yang disisipi dengan ice breaking membuat materi yang disampaikan tidak membosankan. Setelah materi selesai, siswa diajak untuk

melakukan praktek mitigasi bencana yang didampingi oleh para guru. Alhamdulillah, kegiatan ini mendapat respon yang positif dari pihak sekolah.

"Dengan adanya pemberian materi yang dikemas dalam bentuk game dan menyenangkan, tentunya dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan setiap pembelajaran dapat lebih melekat di kepala," Ujar salah seorang guru.

Semoga kedepannya, GANALA dapat terus diadakan dan diajarkan kepada seluruh pihak secara bergiliran agar wawasan mengenai siaga bencana alam dapat diketahui oleh banyak pihak. Semoga dengan begini, ada banyak jiwa yang dapat diselamatkan sebab masyarakat telah memiliki bekal cukup untuk menjaga diri dan orang-orang disekitarnya.





Dukung Pendidikan

LMI Beri Kacamata Gratis untuk Siswa Yatim di SDN 2 Ploso

Nganjuk - Lembaga Manajemen Infaq (LMI) kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung pendidikan anak yatim melalui kegiatan Pemeriksaan Mata dan Pemberian Kacamata gratis. Kegiatan ini berlangsung di SDN 2 Ploso, Kabupaten Nganjuk, dengan sasaran siswa-siswi yatim/piatu (23/1).

Dari jumlah siswa yatim/piatu yang direncanakan untuk ikut serta, sebanyak 5 anak hadir dalam pemeriksaan mata kali ini. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen keberlanjutan LMI untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak yatim melalui dukungan kesehatan dan fasilitas yang memadai.

Ibu Dewi Khoiriyah, selaku Kepala Sekolah SDN 2 Ploso, menyampaikan

apresiasinya terhadap program ini. "Kami sangat bersyukur dan berterima kasih atas perhatian yang diberikan kepada siswa-siswi kami. Semoga program ini terus berlanjut, membawa manfaat, dan keberkahan bagi semua pihak yang terlibat," ujarnya.

Melalui program ini, LMI berharap dapat memberikan dampak positif bagi para siswa, khususnya dalam mendukung proses belajar mereka. Dengan penglihatan yang lebih baik, mereka diharapkan dapat lebih fokus dan semangat dalam meraih prestasi.

Program ini merupakan bukti nyata dari kepedulian LMI terhadap pendidikan dan kesehatan anak-anak yatim, sekaligus menjadi inspirasi untuk terus menciptakan perubahan yang lebih baik di masa depan.

Panen Lele Kedua Wujud Nyata Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Blitar - Bantuan benih ikan lele yang disalurkan LMI Blitar pada November 2024 kemarin, kini sudah mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pada Hari Kamis (23/1), Pak Murdianto, salah satu penerima manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi LMI telah berhasil memanen ikan lele yang dipeliharanya selama 3 bulan.

Proses panen lele dilakukan di rumah Pak Murdianto yang ada di Kelurahan Tanggung, Kota Blitar. Tampak senyum puas beliau saat memanen hasil budidaya ikan lele di kolam terpalnya.

Saat panen pertama dulu Pak Murdianto mendapatkan hasil 52 kg, dan pada panen yang kedua ini Pak Murdianto berhasil mendapatkan hasil 70 kg ikan lele atau omset sebesar Rp 1.400.000 dan mendapatkan laba Rp 400.000. Ini merupakan awalan yang cukup bagus untuk memulai usaha ternak lele dengan skala kecil.

Semua ikan lele hasil panen langsung dipasarkan ke segmen rumah tangga dan

jaringan pasar yang sudah ada dengan harga 20.000 per kilonya. Tak lupa, sebagian dari omset pendapatan yang diperoleh Pak Murdianto, dialokasikan lagi untuk belanja benih lele dan pakannya agar usaha ternak lelenya terus berlangsung.

Semoga kedepannya, usaha ternak ini semakin besar, memiliki sistem dan siklus yang stabil, dan pasar yang sesuai. Masih banyak potensi pengembangannya, salah satunya dengan belajar pembibitan. Sehingga alokasi dana dapat digeser untuk memperbesar sistem usaha.

Program pemberdayaan ekonomi berupa ternak ikan lele ini merupakan kolaborasi antara Kampung Zakat Kemenag Kota Blitar dengan LMI Blitar. Untuk memantau perkembangannya, LMI Blitar terus melakukan pendampingan usaha kepada para penerima manfaat agar senantiasa terdapat perbaikan yang sesuai dengan keadaan.



Semangat dan Pantang Menyerah Inilah Ibu-Ibu Pejuang Nafkah Keluarga

Pasuruan - Januari lalu, LMI Pasuruan menemui tiga ibu-ibu pejuang nafkah untuk memberikan dukungan dan apresiasi bagi usahanya. Hal ini dilakukan dalam rangka mendorong peningkatan dari segi kuantitas dan kualitas agar UMKM semakin berdaya.

Pelaku UMKM pertama adalah Bu Ninik Sulistyani (50) yang menjajakan camilan kacang kedawung keliling. Setiap harinya ia akan berkeliling menawarkan dagangannya dari toko ke toko dengan mengendarai sepeda ontel tuanya. Salah satu pelanggan yang kami temui, chik Ang, menyampaikan potensi besar dari kacang kedawung tersebut. Jika dikemas dengan lebih menarik, maka dagangan Bu Ninik dapat diupayakan untuk masuk ke swalayan atau toko-toko yang ramai.

Demikian pula dengan Bu Muslichah (58) yang memiliki usaha kue basah. Sebenarnya beliau sudah cukup sering mendapat orderan catering, pesanan kue untuk hajatan, dan agenda warga lainnya. Jika pemasarannya lebih masif, informasi keberadaan dagangan kue Bu

Muslichah dapat menembus pasar yang lebih luas lagi tak hanya di sekitar kawasan tempat tinggalnya.

Sama halnya dengan Bu Afidah (55) yang menjual nasi rawon, nasi pecel dan nasi jagung di depan kantor BPBD Kota Pasuruan. Setiap harinya ia mulai menggelar masakannya mulai pukul 05.30 hingga pukul 14.00 WIB. Notabene pelanggannya adalah para pengguna jalan, warga sekitar, bahkan para pegawai dinas pemerintah. Maka, LMI mendukung untuk bisa menambah kuantitas dan meningkatkan kualitas rasa agar pelanggan puas dan senantiasa kembali.

Meski tantangan UMKM ke depannya selalu penuh dengan persaingan, namun pelayanan, kualitas, dan pengemasan yang unggul dapat memenangkan hati para pelanggan. Semoga bantuan yang diberikan dapat membangun usaha berkelanjutan dan mandiri serta menurunkan angka kemiskinan di segala bidang.



Peringati Isra' Mi'raj 50 Abang Becak Gelar Khotmil Quran di Probolinggo

Probolinggo - Pemandangan langka melihat 50 abang becak berkumpul bersama, terlebih lagi dalam sebuah forum Khotmil Quran. Mereka adalah abang-abang becak yang tergabung dalam Majelis Khotaba (Khotmil Qur'an dan Pengajian Abang Becak) di Ponorogo. Berkumpul untuk membaca Al Qur'an bersama seperti ini rupanya telah menjadi agenda rutin yang difasilitasi oleh LMI Probolinggo agar tercipta circle pertemanan yang positif di antara para tukang becak.

Pertemuan pada Hari Rabu (22/1) di Graha Al-Qur'an LMI Probolinggo kali ini diadakan sekaligus dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1446 H. Bergabung pula adik-adik siswa SDIT Bintangku yang memimpin lantunan sholawat nabi.

Acara diawali dengan membaca juz 30 bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan kajian inspiratif tentang makna perjalanan Isra' Mi'raj. Lalu ditutup dengan motivasi agar senantiasa semangat melaksanakan ibadah terutama sholat, meningkatkan

kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan terus belajar memperdalam islam.

Pak Toli selaku anggota khotaba menyampaikan rasa terima kasih kepada LMI atas kepedulian yang diberikan, baik secara rohani maupun materi. "Kami merasa diperhatikan bukan hanya sebagai pekerja, tapi juga sebagai hamba Allah," ucap Pak Toli penuh haru.

Semakin menambah semarak Isra' Mi'raj, dibagikan pula sepaket bingkisan kepada seluruh abang becak yang hadir. Semoga kegiatan ini tak hanya memberikan kebahagiaan bagi abang becak seorang, namun kebbaikannya dapat turut dirasakan oleh keluarga di rumah.

Melalui program ini, Laznas LMI Probolinggo kembali menegaskan komitmennya untuk terus mendampingi masyarakat, terutama mereka yang berjuang di tengah keterbatasan. Semoga setiap program membawa kita semua semakin dekat kepada Allah SWT.



Kolaborasi LMI, YBM PLN, dan RSJ Lawang Dukung Pemberdayaan Penyintas ODGJ melalui Digital Marketing

Malang - Dalam rangka meluaskan pemberdayaan agar terus bermanfaat bagi segala segmen, LMI menggandeng YBM PLN UPT Jawa Timur dan RSJ Lawang untuk mendukung pemberdayaan penyintas ODGJ di Posyandu Jiwa Blandit melalui pelatihan digital marketing.

Direktur Utama RSJ Radjiman Lawang, dr. Yuniar mengatakan, posyandu jiwa di Desa Wonorejo, Singosari, Kabupaten Malang ini sebenarnya sudah lama dibina oleh RSJ Lawang. Mereka memiliki produk unggulan, namanya Batik Ciprat 'Danakirti' yaitu batik asli yang langsung dibuat oleh penyintas ODGJ di desa ini dan sudah dipasarkan ke beberapa tempat dan lembaga, Namun mereka belum sampai kepada eksplorasi mengenai pemasaran yang efektif.

Pada kesempatan kali ini, dukungan dana dari YBM PLN melalui Laznas LMI diwujudkan menjadi bantuan alat, pelatihan teknis, dan peningkatan skill yang menunjang upaya pemberdayaan ODGJ semakin optimal.

Belasan penyintas ODGJ bersama para kader posyandu jiwa blandit diberikan pelatihan digital marketing agar pemasaran karya mereka dapat

merambah melalui media sosial. Salah satu materinya adalah tentang fotografi kompleks dan terstruktur. Tak hanya teori, seluruh yang hadir diajak untuk praktek langsung agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami.

"Terimakasih untuk semua pihak yang sudah mengadakan pelatihan digital marketing di posyandu jiwa blandit ini. Ilmunya sangat berguna untuk keberlanjutan usaha kami," kata bu Siti selaku salah satu kader posyandu.

Posyandu Jiwa ini, dikenal dengan nama Gerdu Sawah (Gerakan Peduli Jiwa Sehat) yang dirancang untuk memperluas akses layanan kesehatan jiwa di tingkat desa, memberikan rehabilitasi kepada eks ODGJ dan memfasilitasi proses reintegrasi sosial mereka, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan mental.

Semoga kolaborasi seperti ini kedepannya dapat terjalin dengan berbagai pihak lainnya agar berbagai segmen masyarakat yang membutuhkan dukungan pemberdayaan juga dapat terfasilitasi.



Kolaborasi Dukung Ekonomi YBM PLN dan LMI Salurkan Modal Usaha di Surabaya

Surabaya – Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN bekerja sama dengan Laznas LMI untuk menyalurkan bantuan modal usaha bagi sembilan pelaku UMKM yang tersebar di berbagai wilayah di Surabaya. Program ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memberikan dukungan finansial serta sarana usaha.

Bantuan modal usaha yang diberikan tidak hanya berupa uang, melainkan juga meliputi perlengkapan penunjang seperti rombongan (gerobak usaha) yang membantu penerima manfaat dalam menjalankan usahanya. Selain itu, nantinya para pelaku UMKM juga mendapatkan pendampingan serta pelatihan digital marketing guna meningkatkan daya saing di era digital.

Salah satu penerima manfaat, Bapak Slamet, menyampaikan rasa terima kasihnya atas bantuan yang diberikan. "Saya sangat bersyukur mendapatkan bantuan ini. Dengan adanya rombongan baru saya tidak khawatir ambrol saat jualan, soalnya rombongan yang lama sudah pada keropos, saya berharap usaha saya semakin berkembang dan lebih dikenal

luas oleh masyarakat," ungkapnya setelah menerima gerobak (27/1).

Perwakilan dari YBM PLN menyampaikan bahwa program ini merupakan bagian dari komitmen untuk mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. "Kami berharap bantuan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi penerima manfaat dan membantu mereka untuk lebih mandiri secara ekonomi," ujar Alim Mufadhol Sani ketua YBM PLN.

LMI berkomitmen untuk melanjutkannya dengan serangkaian pendampingan untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup keterampilan dan mampu memanfaatkan bantuan ini secara optimal.

Dengan adanya program ini, diharapkan semakin banyak pelaku UMKM yang terbantu dan dapat berkembang secara berkelanjutan. YBM PLN dan LMI berkomitmen untuk terus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai program sosial yang bermanfaat.



Universitas Gadjah Mada Berikan Dukungan *untuk* Pengembangan Kampung Alpukat LMI

Gunungkidul - Kampung Alpukat adalah salah satu hasil dari program penghijauan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dengan memanfaatkan lahan yang ada. Setelah kurang lebih 3 tahun lalu program ini digagas, akhirnya kini mulai terlihat sebagian pohon mulai berbuah lebat.

Pada Hari Minggu (19/1) Kampung Alpukat dihadiri oleh tamu spesial dari kalangan akademisi, yaitu Prof. Harno dan para dosen dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta sejumlah 6 orang. Prof. Harno termasuk salah seorang yang turut menanam alpukat ketika launching perdana tahun 2022. Kini, beliau ingin melihat langsung perkembangan kebun alpukat yang ada di Dusun Teguhan, Kelurahan Wunung, Wonosari, Gunungkidul.

Sesampainya di lokasi, para dosen tak sabar ingin segera melihat langsung pohon yang sudah berbuah. Sebab mendengar info pohon alpukat ini memiliki pertumbuhan yang cukup bagus. Mereka sangat takjub dengan pohon yang tidak terlalu tinggi dan usia yang relatif pendek, namun sudah menghasilkan buah.

Selain buah alpukat yang berukuran besar, kebun ini juga ditanami beberapa komoditas lain atau disebut dengan sistem tanam tumpangsari. Ada padi, jagung, kacang, bahkan cabe yang menjadikan lahan tersebut sangat efektif. Fakta menariknya, rupanya penyerapan gizi tanah oleh pohon alpukat tidak mengganggu tanaman lainnya.

Para dosen kedepannya ingin ikut andil mengembangkan kampung alpukat karena ini adalah objek potensial dalam upaya mendongkrak ekonomi masyarakat. Salah satunya adalah rencana untuk mengirimkan mahasiswa KKN sesuai bidang yang dibutuhkan, sehingga nantinya bisa membantu mengembangkan kampung alpukat.

Sebelum pulang, para dosen dari UGM tersebut menghadiahkan alat yang akan berguna dalam pengembangan pupuk cair organik metode amber tumpuk. Mereka berharap kedepannya tak perlu lagi membeli dari luar dan bisa memproduksinya sendiri untuk kebutuhan kampung alpukat.



Ponorogo - Banjir merupakan musibah yang hampir secara rutin melanda semua wilayah Ponorogo setiap kali musim hujan. Dampak yang paling terasa, banjir ini mengakibatkan para petani gagal panen, dan masyarakat kesulitan beraktivitas normal. Oleh karena itu, LMI berkolaborasi dengan para mitra membagikan paket sembako kepada warga yang terdampak banjir untuk menutup beberapa kebutuhan mendasar. Semoga bantuan yang diberikan bermanfaat dan meringankan beban masyarakat setempat.



Probolinggo - Hidup di dunia digital yang serba cepat, kita perlu belajar keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan. Melalui "Young Digital Training", Ibu Widji Wahyuningtiyas, seorang Digital Marketer dan Owner Digitech Haka, mengajarkan pemanfaatan media sosial dan affiliate marketing untuk menghasilkan pendapatan. Potensi besar sangat nampak ketika ke 42 peserta diminta membuat konten review produk dan personal branding. Luar biasa, Hasilnya sungguh unik-unik dan kreatif.



Surabaya - Beasiswa PINTAR LMI membawa harapan besar bagi Nafisah Aliya Nadhifa, siswi SMAN 5 Surabaya, yang bertekad menggapai mimpinya meski hidup dengan banyak keterbatasan. Tumbuh tanpa seorang Ibu, memiliki adik yang masih kecil, dan ayah berprofesi ojol, mengharuskan ia merangkap banyak peran. Namun, hal ini justru membuatnya tangguh dan semakin giat belajar hingga akhirnya berhasil mengukir sederet prestasi nasional. Teruslah semangat menggapai mimpi ya, Nafisah!

MITRA BERBAGI

Malang - Betapa bahagianya melihat raut wajah adik-adik yatim yang nampak sangat ceria dan antusias saat berbelanja barang kebutuhan mereka di swalayan (27/1). Amanah sekaligus permintaan donatur LMI ini agar anak-anak yatim dapat turut merasakan serunya membeli barang yang mereka inginkan. Ada yang membeli sembako, kebutuhan sekolah, juga makanan ringan yang belum pernah dicicip sebelumnya. Semoga kita pun dapat terus berbagi dan memuliakan anak-anak yatim yang membutuhkan, ya!



Pasuruan - Kisah perjalanan Rasulullah saat Isra' mi'raj hingga naik ke langit ke-7, menjadi pengingat kita semua bahwa setiap tindakan di dunia akan kita pertanggungjawabkan. Nasehat ini disampaikan kembali oleh Kak Emma saat mendongeng di hadapan 657 siswa SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan beserta para guru. Agenda LMI Bercerita yang dilaksanakan pada 31 Januari 2025 tersebut mengangkat tema "Pesan Cinta Allah kepada Umat", agar semakin menumbuhkan keimanan para siswa.



Bangkalan - Dalam rangka meneruskan kebermanfaatan, sejumlah baju dan hijab baru atau layak pakai yang didapat dari donasi, dibagikan kembali kepada masyarakat di Alun-Alun Kota (2/2). Para pengunjung dipersilahkan memilih hijab secara gratis, sementara untuk baju cukup membayar seikhlasnya. Semoga agenda ini dapat menginspirasi untuk menilik kembali lemari baju kita, adakah pakaian indah namun terbengkalai disana? Mari jadikan bermanfaat agar tak membebani hisab kita kelak.



MITRA BERBAGI

Banjarbaru - Melalui program Berseri (Berbagi sepiring nasi), kita turut membantu perputaran roda ekonomi masyarakat dari dua sisi. Paket nasi yang disalurkan merupakan masakan mustahik binaan LMI, dan dibagikan kepada masyarakat pra sejahtera di Desa Sukamara yang mayoritas warganya bertani dan berkebun. Banyak dari mereka adalah lansia yang hidup sebatangkara, ada pula janda dengan anaknya yang masih belia. Alhamdulillah LMI bisa turut hadir untuk membantu menyediakan makanan bagi mereka.



Tulungagung - Khitan ceria kembali diadakan untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa yang terkendala biaya (6/1). Bersyukur kali ini ada Klinik Zidan Medika yang mendukung dengan memberikan keringanan biaya sehingga memungkinkan bagi LMI memberi layanan program khitan gratis bagi anak-anak di Kecamatan Besuki dan Kecamatan Bandung. Anak-anak nampak ceria saat menerima tambahan hadiah uang saku dari LMI karena telah berani, hingga seakan lupa kalau mereka baru saja menjalani khitan.



Sidoarjo - Melalui dongeng, ajaran dan nasehat dapat disampaikan dengan cara mengasyikkan. Kali ini, "LMI Bercerita" berkunjung ke Yayasan Pendidikan Islam An Nikmah yang ada di Sidoarjo, Jawa Timur (31/1). Ada sekitar 30 anak TK A dan TK B yang turut mendengarkan kisah Isra' mi'raj dari Tim Kak Kuma dan bonekanya Kumi yang lucu. Sesekali ada yang tertawa, bersorak, juga menyahut setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh tim. Anak-anak sangat menikmati setiap kisah yang disuguhkan.



TEMUKAN KATA!!

Takjil Buka Puasa

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| K | U | R | M | A | A | D | G | T | Y | G | D | S | B | C |
| A | L | A | V | E | V | S | G | H | T | E | C | M | U | G |
| Q | T | G | L | E | D | H | D | F | K | K | I | U | B | R |
| A | B | P | P | R | R | U | A | U | O | J | K | D | U | B |
| Z | H | B | B | D | F | D | W | K | U | F | I | H | R | A |
| X | Y | D | A | G | V | A | Y | L | T | T | K | F | K | G |
| S | N | P | I | S | A | N | G | C | O | K | E | L | A | T |
| W | G | O | R | E | N | G | A | N | A | B | B | C | C | Y |
| E | O | A | M | S | S | H | H | A | B | Y | A | M | A | W |
| D | P | T | I | K | F | K | S | T | Y | H | B | U | N | K |
| C | S | Y | N | E | U | D | G | V | M | D | B | T | G | O |
| R | F | I | E | L | W | B | P | J | E | Y | S | S | H | L |
| F | E | L | R | A | X | M | S | B | I | O | T | A | I | A |
| V | M | O | A | P | M | L | M | L | K | L | Y | C | J | K |
| B | T | D | L | A | W | P | L | H | D | F | W | K | A | P |
| E | S | B | U | A | H | K | J | B | S | H | V | T | U | B |

ES BUAH
KOLAK
ES KELAPA

GORENGAN
BUBUR KACANG HIJAU
PISANG COKELAT

KURMA
KEBAB
AIR MINERAL



Saat berbuka puasa, biasanya kita disarankan untuk membatalkan puasa dengan makanan atau minuman manis, namun sebaiknya tetap dimulai dengan minum segelas air putih dulu, setelah itu minum atau makan yang manis-manis, ya!
Yuk warnai aku agar terlihat lebih lezat!



BELAJAR DARI RASULULLAH BOLEHKAN MAKAN BANYAK KETIKA BERBUKA

Anjuran untuk berbuka dengan makanan
secukupnya serta tidak berlebihan ketika berbuka puasa

BETUL..MAKAN BERLEBIHAN ITU
TIDAKLAH BAIK LOH AISYAH

ALHAMDULILLAH, AISYAH LEBIH BAIK
MAKAN SECUKUPNYA SAJA YA..

AYAH, APAKAH KITA BOLEH
MAKAN SEBANYAK-BANYAKNYA
SAAT BERBUKA PUASA...?

"Sesungguhnya makanan yang cukup bagi dua orang adalah cukup bagi
tiga orang, dan makanan yang cukup bagi tiga orang adalah
cukup bagi empat orang."

(HR. Bukhari)



Laporan Pendayagunaan

Januari 2025

| | | |
|---------------------|-----------|----------------------|
| Program Pendidikan | Rp | 329,495,500 |
| Program Ekonomi | Rp | 210,462,990 |
| Program Dakwah | Rp | 2,022,557,715 |
| Program Kesehatan | Rp | 36,642,000 |
| Program Kemanusiaan | Rp | 29,542,000 |
| Total | Rp | 2,628,700,205 |



Karena setiap kita
menyimpan energi

#Peduli
untuk
Berbagi



| | ZAKAT | INFAQ | WAKAF | ATAS NAMA |
|------------------------|------------------|------------------|--------------|--|
| BANK SYARIAH INDONESIA | 708 260 7794 | 708 260 4191 | 104 469 0671 | Lembaga Manajemen Infaq |
| BCA | 5200 1633 99 | 5200 2424 00 | 5200 6033 99 | Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMİYAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMİYAH |
| MUAMALAT | 701 0055 054 | 701 0055 055 | — | Lembaga Manajemen Infaq |
| CIMB NIAGA SYARIAH | 8611 66666 300 | 8611 77771 900 | — | Lembaga Manajemen Infaq |
| MANDIRI | 142 000 463 9943 | 142 000 6977 291 | — | Lembaga Manajemen Infaq |
| BTN SYARIAH | 7371 001 005 | — | — | Lembaga Manajemen Infaq |
| BANK JATIM | 0011 20 1997 | — | — | Yay. Lembaga Manajemen Infaq |



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

[Bit.ly/RegisterDonaturLMI](https://bit.ly/RegisterDonaturLMI)

Hotline
0822 3000 0909

menyatukan
**Beragam
Kebaikan**
Ramadhan 1446H

Tunaikan Zakat Fitrah

Bahagiakan Saudara Kita yang Membutuhkan
di Bulan Ramadhan

Rp50.000*
(nominal per jiwa)

Salurkan melalui

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **100 476 7809**

an. Lembaga Manajemen Infaq

Kode transfer: 17, contoh: Rp45.017

Konfirmasi Donasi
0822 3000 0909

www.lmizakat.id

QRIS Kepedulian



Siapa yang **Menolong** Akan **Ditolong**

Barang siapa yang melepaskan kesusahan seorang mukmin di dunia, niscaya Allah akan melepaskan kesusahannya pada hari kiamat. **Barang siapa yang memudahkan urusan orang lain, niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat.**

HR. Muslim

